

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penilaian**

##### **4.1.1 Data Dan Sampel**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (*kuisisioner*) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan OPD pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu: Para pegawai/staff di Kabupaten Pesawaran yang menduduki jabatan pada tingkatan eselon 3 dan eselon 4 setingkat Kepala Bagian, Kepala Bidang, Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian. Pegawai/staff yang sudah menjabat atau bekerja minimal selama 1 tahun. Alasan pemilihan kriteria ini adalah karena para pegawai/staff dinilai sudah berpengalaman dan diharapkan dapat menggambarkan serta memahami kondisi kinerja pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Kuesioner yang disebar	70	100,0%
2	Kuesioner yang kembali	56	80,0%
3	Kuesioner yang tidak kembali	14	20,0%
4	Kuesioner yang rusak	7	10,0%
<b>Kuesioner yang dijadikan sampel</b>		<b>49</b>	<b>70,0%</b>

Sumber : Data diolah sendiri, 2021

Berdasarkan kriteria sampel diatas, kuesioner yang disebar pada kantor OPD pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran sebanyak 70 sampel (100%). Jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 14 sampel (20%). Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 56 sampel (80%), sedangkan yang diisi lengkap sesuai ketentuan sebanyak 49 sampel (70%).

##### **4.1.2 Identitas Responden**

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja di OPD pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang / jurusan pendidikan terakhir dan lama bekerja:

**Tabel 4.2**  
**Identitas Responden**

<b>Identitas Responden</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Jenis Kelamin	1. Laki - Laki	32	65,31%
	2. Perempuan	17	34,69%
Jumlah		49	100,00%
Usia	1. < 30 Tahun	21	42,86%
	2. 30 - 40 Tahun	16	32,65%
	3. 41 - 50 Tahun	9	18,37%
	4. > 50 Tahun	3	6,12%
Jumlah		49	100,00%
Pendidikan Terakhir	1. SMA/Sederajat	2	4,08%
	2. Diploma I - III	15	30,61%
	3. S1/Diploma IV	25	51,02%
	4. S2	7	14,29%
	5. S3	0	0,00%
Jumlah		49	100,00%
Bidang Pendidikan Terakhir	1. Ilmu Ekonomi	0	0,00%
	2. Manajemen	24	48,98%
	3. Akuntansi	13	26,53%
	4. Ilmu Komputer	9	18,37%
	5. Teknik	3	6,12%
	6. Hukum	0	0,00%
Jumlah		49	100,00%
Lama Bekerja	1. < 5 Tahun	21	42,86%
	2. 5 - 10 Tahun	17	34,69%
	3. 11 - 15 Tahun	9	18,37%
	4. 16 - 20 Tahun	2	4,08%
	5. > 20 Tahun	0	0,00%
Jumlah		49	100,00%

Sumber: Data diolah sendiri, 2021

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja pada

Dinas-dinas Kabupaten Pesawaranyang tertinggi adalah dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 32 orang (65,31) dan sisanya jenis kelamin perempuan 17 orang (34,69%). Sedangkan untuk usia responden pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran yang tertinggi adalah berkisaran antara < 30 tahun 21 orang (42,86%), dan sisanya adalah 31–40 tahun 16 orang (32,65%), 41 – 50 tahun 9 orang (18,37%), > 50 tahun 3 orang (6,12%)

Sedangkan untuk pendidiakn terkahir yang ditempuh oleh responden yang bekerja pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaranyang tertinggi S1/DIV sebanyak 25 orang (51,02%) dan sisanya SMA/Sederajat sebanyak 2 orang (4,08%), Diploma I/III sebanyak 15orang (30,61%) dan S2 sebanyak 7 orang (14,29%). Sedangkan untuk bidang pendidikan terkahir terbanyak adalah manajemen sebanyak 24 orang (48,98%) dan sisanya adalah akuntansi 13 orang (26,53%), ilmu komputer 9 orang (18,37%) dan teknik 3 orang (6,12%). Sedangkan untuk kategori lama bekerja terbanyak di Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran adalah berkisar anatar < 5 tahun (42,86) dan 5- 10 tahun sebanyak 17 orang (34,69%) dan sisanya > 10 tahun sebanyak 9 orang (18,37%) dan 2 orang (4,08%).

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melaui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekonomis	49	3	5	4,29	,500
Efisien	49	3	5	4,12	,564
Efektivitas	49	3	5	4,14	,500
Akuntabilitas	49	3	5	4,02	,629
Transparasi	49	3	5	4,14	,500
Aturan Hukum	49	4	5	4,20	,407
Pengawasan	49	3	5	3,96	,576
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 49. Menunjukkan variabel ekonomis (Y1) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,29 dengan standar deviasi sebesar 0,500. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang ekonomis adalah setuju (S). Sedangkan variabel efisien (Y2) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 4,12 dengan standar deviasi sebesar 0,564. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang efisien adalah setuju (S). Sedangkan variabel efektivitas menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 4,14 dengan standar deviasi sebesar 0,500. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang efektivitas adalah setuju (S).

Variabel akuntabilitas (X1) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 4,02 dengan standar deviasi sebesar 0,629. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang akuntabilitas adalah setuju (S). Sedangkan variabel transparasi (X2) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 4,14 dengan standar deviasi sebesar 0,500. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang transparasi adalah setuju (S). Sedangkan variabel aturan hukum (X3) menunjukkan nilai minimum 4

dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 4,20 dengan standar deviasi sebesar 0,407. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang aturan hukum adalah setuju (S). Sedangkan variabel pengawasan (X4) menunjukkan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel 3,96 dengan standar deviasi sebesar 0,576. Artinya rata – rata responden menjawab pertanyaan berkaitan tentang pengawasan adalah setuju (S).

#### 4.2.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $n-2$ ):

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Data**

Variabel	Item Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Kondisi	Kesimpulan
Ekonomis (Y1)	Item_Y1.1	0,849	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y1.2	0,864	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y1.3	0,614	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y1.4	0,709	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y1.5	0,725	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y1.6	0,828	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y1.7	0,593	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y1.8	0,829	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y1.9	0,671	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Efesien (Y2)	Item_Y2.1	0,723	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y2.2	0,791	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y2.3	0,753	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y2.4	0,776	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y2.5	0,778	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y2.6	0,594	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y2.7	0,572	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y2.8	0,521	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y2.9	0,533	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Efektivitas (Y3)	Item_Y3.1	0,517	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y3.2	0,662	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y3.3	0,865	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y3.4	0,845	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
	Item_Y3.5	0,898	0,281	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid

	Item_Y3.6	0,749	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_Y3.7	0,498	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_Y3.8	0,710	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_Y3.9	0,682	0,281	r hitung > r tabel	Valid
Akuntabilitas (X1)	Item_X1.1	0,791	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X1.2	0,773	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X1.3	0,869	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X1.4	0,719	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X1.5	0,886	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X1.6	0,900	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X1.7	0,903	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X1.8	0,872	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X1.9	0,889	0,281	r hitung > r tabel	Valid
Transparansi (X2)	Item_X2.1	0,809	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X2.2	0,582	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X2.3	0,758	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X2.4	0,679	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X2.5	0,688	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X2.6	0,698	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X2.7	0,688	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X2.8	0,408	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X2.9	0,681	0,281	r hitung > r tabel	Valid
Aturan Hukum (X3)	Item_X3.1	0,521	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X3.2	0,600	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X3.3	0,518	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X3.4	0,668	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X3.5	0,564	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X3.6	0,627	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X3.7	0,660	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X3.8	0,625	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X3.9	0,627	0,281	r hitung > r tabel	Valid
Pengawasan (X4)	Item_X4.1	0,750	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X4.2	0,671	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X4.3	0,654	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X4.4	0,698	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X4.5	0,702	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X4.6	0,801	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X4.7	0,681	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X4.8	0,810	0,281	r hitung > r tabel	Valid
	Item_X4.9	0,699	0,281	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang

signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

### 4.2.3 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

**Tabel 4.5**  
**Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kondisi	Kesimpulan
Ekonomis (Y1)	0,890	$0,890 > 0,600$	Reliabel
Efisien (Y2)	0,842	$0,842 > 0,600$	Reliabel
Efektivitas (Y3)	0,875	$0,875 > 0,600$	Reliabel
Akuntabilitas (X1)	0,949	$0,949 > 0,600$	Reliabel
Transparasi (X2)	0,839	$0,839 > 0,600$	Reliabel
Aturan Hukum (X3)	0,775	$0,775 > 0,600$	Reliabel
Pengawasan (X4)	0,880	$0,880 > 0,600$	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai variabel dari hasil evaluasi *cronbach's alpha* berada diatas 0,6 ( $>0,60$ ). Hal tersebut menunjukkan reliabilitas alat ukur yang tinggi, yakni pengukur dari masing-masing konstruk berkorelasi sangat tinggi.

## 4.3 Uji Asumsi Klasik

### 4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (Ghozali, 2019).

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Model I**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,58618441
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,801
Asymp. Sig. (2-tailed)		,543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Hasil Uji Normalitas model I dengan menggunakan uji *onesampelkolmogorov-smirnovZ* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0,801 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,543. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *onesampelkolmogorov-smirnovZ* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametrik.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Model II**

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,43652349
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,852

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Hasil Uji Normalitas model II dengan menggunakan uji *onesampelkolmogorov-smirnovZ* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0,609 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar

0,853 Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *onesampelkolmogorov-smirnovZ* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Model III**

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,34921727
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,533
Asymp. Sig. (2-tailed)		,939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Hasil Uji Normalitas model III dengan menggunakan uji *onesampelkolmogorov-smirnovZ* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* sebesar 0,533 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,939 Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *onesampelkolmogorov-smirnovZ* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2019).

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinieritas Model I**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Akuntabilitas	,300	3,331
Transparasi	,512	1,954
Aturan Hukum	,694	1,442
Pengawasan	,296	3,373

a. Dependent Variable: Ekonomis

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 (10%) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinieritas Model II**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Akuntabilitas	,300	3,331
Transparasi	,512	1,954
Aturan Hukum	,694	1,442
Pengawasan	,296	3,373

a. Dependent Variable: Efesien

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 (10%) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolinieritas Model III**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Akuntabilitas	,300	3,331
Transparasi	,512	1,954
Aturan Hukum	,694	1,442
Pengawasan	,296	3,373

a. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 (10%) yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 90 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2019)

**Tabel 4.12**  
**Uji Heteroskedastisitas Model I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,049	3,267		
1 Akuntabilitas	-,065	,091	-,195	-,713	,480
Transparasi	-,025	,091	-,057	-,273	,786
Aturan Hukum	,015	,091	,029	,160	,874
Pengawasan	,067	,103	,179	,652	,518

a. Dependent Variable: Res\_2  
Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sig. pada semua variabel penelitian bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 4.13**  
**Uji Heteroskedastisitas Model II**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,575	3,898		
1 Akuntabilitas	-,001	,108	-,003	-,012	,991
Transparasi	-,005	,109	-,010	-,050	,960
Aturan Hukum	-,033	,109	-,055	-,302	,764
Pengawasan	,014	,123	,032	,117	,908

a. Dependent Variable: Res\_4  
Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sig. pada semua variabel penelitian bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 4.14**  
**Uji Heteroskedastisitas Model III**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-2,164	3,410		
1 Akuntabilitas	-,137	,095	-,358	-1,441	,157
1 Transparansi	,184	,095	,367	1,927	,060
Aturan Hukum	,090	,095	,154	,944	,350
Pengawasan	-,016	,107	-,037	-,147	,884

a. Dependent Variable: Res\_6  
Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa sig. pada semua variabel penelitian bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen, hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji Regresi Linier Berganda Model I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,194	4,524		
1 Akuntabilitas	,026	,126	,033	,207	,837
1 Transparansi	,696	,127	,673	5,500	,000
Aturan Hukum	,176	,126	,146	1,389	,172
Pengawasan	,056	,142	,063	,391	,698

a. Dependent Variable: Ekonomis  
Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

$$\mathbf{Eko = 2,194 + 0,025Ak + 0,696Tp + 0,179Ah + 0,056Pg + e}$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Apabila nilai akuntabilitas, transparansi, aturan hukum dan pengawasan bersifat konstan ( $X1, X2, X3, X4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (ekonomis) akan bertambah sebesar 2,194.
- b. Apabila nilai akuntabilitas ( $X1$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan transparansi, aturan hukum dan pengawasan bersifat konstan ( $X2, X3, X4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (ekonomis) akan bertambah sebesar 0,025.
- c. Apabila nilai transparansi ( $X2$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan akuntabilitas, aturan hukum dan pengawasan bersifat konstan ( $X1, X3, X4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (ekonomis) akan bertambah sebesar 0,696.
- d. Apabila nilai aturan hukum ( $X3$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan bersifat konstan ( $X1, X2, X4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (ekonomis) akan bertambah sebesar 0,179.
- e. Apabila nilai pengawasan mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan akuntabilitas, transparansi, dan aturan hukum bersifat konstan ( $X1, X2, X4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (ekonomis) akan bertambah sebesar 0,056.

**Tabel 4.16**  
**Uji Regresi Linier Berganda Model II**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,498	6,012		1,580	,121
Akuntabilitas	-,057	,167	-,076	-,342	,734
1 Transparasi	,298	,168	,302	1,771	,084
Aturan Hukum	,427	,168	,372	2,542	,015
Pengawasan	,057	,189	,067	,301	,765

a. Dependent Variable: Efesien

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

$$Efe = 9,498 - 0,057Ak + 0,298Tp + 0,427Ah + 0,057Pg + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Apabila nilai akuntabilitas, transparasi, aturan hukum dan pengawasan bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (efesien) akan bertambah sebesar 9,498.
- b. Apabila nilai akuntabilitas ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan transparasi, aturan hukum dan pengawasan bersifat konstan ( $X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (efesien) akan berkurang sebesar -0,057.
- c. Apabila nilai tranparasi ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan akuntabilitas, aturan hukum dan pengawasan bersifat konstan ( $X_1, X_3, X_4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (efesien) akan bertambah sebesar 0,298.
- d. Apabila nilai aturan hukum ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan akuntabulitas, transparasi, dan pengawasan bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (efesien) akan bertambah sebesar 0,437.
- e. Apabila nilai pengawasan mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan akuntabulitas, transparasi, dan aturan hukumbersifat konstan ( $X_1, X_2, X_4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (efesien) akan bertambah sebesar 0,057.

**Tabel 4.17**  
**Uji Regresi Linier Berganda Model III**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	10,321	5,859		
1 Akuntabilitas	,020	,163	,026	,120	,905
Transparasi	-,286	,164	-,289	-1,743	,088
Aturan Hukum	,755	,164	,657	4,613	,000
Pengawasan	,224	,184	,265	1,216	,231

a. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

$$Efk = 10,321 + 0,020Ak - 0,286Tp + 0,755Ah + 0,224Pg + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Apabila nilai akuntabilitas, transparansi, aturan hukum dan pengawasan bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (efektivitas) akan bertambah sebesar 10,321.
- b. Apabila nilai akuntabilitas ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan transparansi, aturan hukum dan pengawasan bersifat konstan ( $X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (efektivitas) akan bertambah sebesar 0,020.
- c. Apabila nilai tranparasi ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan akuntabilitas, aturan hukum dan pengawasan bersifat konstan ( $X_1, X_3, X_4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (efektivitas) akan berkurang sebesar - 0,286.
- d. Apabila nilai aturan hukum ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_4 = 0$ ), maka kinerja *Value For Money* (efektivitas) akan bertambah sebesar 0,755.
- e. Apabila nilai pengawasan mengalami kenaikan sebanyak 1x dengan akuntabilitas, transparansi, dan aturan hukumbersifat konstan ( $X_1, X_2, X_4 =$

0), maka kinerja *Value For Money* (efektivitas) akan bertambah sebesar 0,224.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2019).

**Tabel 4.18**  
**Uji Koefisien Determinasi Model I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 <sup>a</sup>	,663	,633	2,701

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Aturan Hukum, Transparasi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Ekonomis

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,633 atau sebesar 63,3%, yang menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparasi, aturan hukum dan pengawasan memberikan kontribusi terhadap kinerja berkonsep *Value For Money* (ekonomis) sebesar 63,3%, sedangkan sisanya 36,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Tabel 4.19**  
**Uji Koefisien Determinasi Model II**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 <sup>a</sup>	,345	,286	3,589

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Aturan Hukum, Transparasi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Efesien

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi

yaitu sebesar 0,286 atau sebesar 28,6%, yang menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, aturan hukum dan pengawasan memberikan kontribusi terhadap kinerja berkonsep *Value For Money* (efesien) sebesar 28,6%, sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Tabel 4.20**  
**Uji Koefisien Determinasi Model III**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 <sup>a</sup>	,381	,325	3,498

a. Predictors: (Constant), Pengawasan, Aturan Hukum, Transparansi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,325 atau sebesar 32,5%, yang menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, aturan hukum dan pengawasan memberikan kontribusi terhadap kinerja berkonsep *Value For Money* (efektivitas) sebesar 32,5%, sedangkan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.4.3 Uji Kelayakan Model

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.21**  
**Uji Kelayakan Model I**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	632,020	4	158,005	21,655	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	321,041	44	7,296		
Total	953,061	48			

a. Dependent Variable: Ekonomis

b. Predictors: (Constant), Pengawasan, Aturan Hukum, Transparansi, Akuntabilitas

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 21,655 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F ( $Dk = k-1$ ,  $Df : n-k-1$ ) sehingga  $Dk : 4-1 = 3$  dan  $Df: 49-4-1= 44$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,820 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $21,655 > 2,820$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0.05$  , dengan demikian  $H_0$  diterima yang bermakna model pertama layak digunakan.

**Tabel 4.22**  
**Uji Kelayakan Model II**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	298,767	4	74,692	5,798	,001 <sup>b</sup>
Residual	566,865	44	12,883		
Total	865,633	48			

a. Dependent Variable: Efisien

b. Predictors: (Constant), Pengawasan, Aturan Hukum, Transparasi, Akuntabilitas

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,798 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F ( $Dk = k-1$ ,  $Df : n-k-1$ ) sehingga  $Dk : 4-1 = 3$  dan  $Df: 49-4-1= 44$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,820 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,798 > 2,820$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0.05$  , dengan demikian  $H_0$  diterima yang bermakna model pertama layak digunakan.

**Tabel 4.23**  
**Uji Kelayakan Model III**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	331,123	4	82,781	6,765	,000 <sup>b</sup>
Residual	538,428	44	12,237		
Total	869,551	48			

a. Dependent Variable: Efektivitas

b. Predictors: (Constant), Pengawasan, Aturan Hukum, Transparasi, Akuntabilitas

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Dari tabel tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6,765 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F ( $Dk = k-1$ ,  $Df : n-k-1$ ) sehingga  $Dk : 4-1 = 3$  dan  $Df: 49-4-1= 44$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,820 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,765 > 2,820$ ) dan

tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  , dengan demikian  $H_0$  diterima yang bermakna model pertama layak digunakan.

#### 4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ( Uji t-test ) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima. Dari hasil uji regresi terlihat bahwa terdapat  $t_{hitung}$  untuk setiap variabel sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel T ( $\alpha$ : 0.05 dan df : n-4) sehingga  $\alpha$  : 0.05 dan Df : 49-4 = 45, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,014.

**Tabel 4.24**  
**Uji Hipotesis Model I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,194	4,524		,485	,630
Akuntabilitas	,026	,126	,033	,207	,837
1 Transparasi	,696	,127	,673	5,500	,000
Aturan Hukum	,176	,126	,146	1,389	,172
Pengawasan	,056	,142	,063	,391	,698

a. Dependent Variable: Ekonomis  
Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel akuntabilitas nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,207 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,207 < 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,837 > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh akuntabilitasterhadap kinerja ekonomis *Value For Money*.

2. Variabel transparansi nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,500 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $5,500 > 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh transparansi terhadap kinerja ekonomis *Value For Money*.
3. Variabel aturan hukum nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,389 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,389 < 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,172 > 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh aturan hukum terhadap kinerja ekonomis *Value For Money*.
4. Variabel pengawasan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,391 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,391 < 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,698 > 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh pengawasan terhadap kinerja ekonomis *Value For Money*.

**Tabel 4.25**  
**Uji Hipotesis Model II**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,498	6,012		1,580	,121
Akuntabilitas	-,057	,167	-,076	-,342	,734
1 Transparansi	,298	,168	,302	1,771	,084
Aturan Hukum	,427	,168	,372	2,542	,015
Pengawasan	,057	,189	,067	,301	,765

a. Dependent Variable: Efesien  
Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel akuntabilitas nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,342 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,342 < 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,734 > 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja efisien *Value For Money*.

2. Variabel transparansi nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,771 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,771 < 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,084 > 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh transparansi terhadap kinerja efisien *Value For Money*.
3. Variabel aturan hukum nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,542 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,542 > 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh aturan hukum terhadap kinerja efisien *Value For Money*.
4. Variabel pengawasan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,301 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,301 < 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,765 > 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh pengawasan terhadap kinerja efisien *Value For Money*.

**Tabel 4.26**  
**Uji Hipotesis Model III**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,321	5,859		1,762	,085
Akuntabilitas	,020	,163	,026	,120	,905
1. Transparansi	-,286	,164	-,289	-1,743	,088
Aturan Hukum	,755	,164	,657	4,613	,000
Pengawasan	,224	,184	,265	1,216	,231

a. Dependent Variable: Efektivitas

Sumber : Data diolah SPSS V20, 2021

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel akuntabilitas nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,120 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,120 < 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,905 > 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh akuntabilitasterhadap kinerja efektivitas *Value For Money*.

2. Variabel transparansi nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,743 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,743 < 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,088 > 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh transparansi terhadap kinerja efektivitas *Value For Money*.
3. Variabel aturan hukum nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,613 yang artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,613 > 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh aturan hukum terhadap kinerja efektivitas *Value For Money*.
4. Variabel pengawasan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,216 yang artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,216 < 2,014$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,231 > 0,05$ , dengan demikian  $H_a$  tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh pengawasan terhadap kinerja efektivitas *Value For Money*.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Transparansi Terhadap Ekonomis**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa  $H_a$  terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh transparansi terhadap kinerja ekonomis *Value For Money*. Hal tersebut terjadi karena pemberian informasi kepada publik sudah baik, penggunaan website resmi pemerintah sudah baik, Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik sudah dilakukan dengan baik, kemudahan dalam mengakses dokumen publik tentang anggaran sudah cukup baik, laporan pertanggungjawaban tahunan sudah diterapkan dengan cukup baik pula, transparansi anggaran dapat menampung usulan juga sudah diterapkan dengan baik, pengumuman anggaran bisa diperoleh dalam setiap waktu sudah dilakukan dengan cukup baik namun masih perlu adanya peningkatan, pengumuman anggaran kepada masyarakat sudah baik, dan dokumen publik tentang anggaran mudah untuk diakses dan bersifat terbuka sudah baik (Damayati, 2019).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratolo, Jatmiko dan Ardhi (2015), Ljungholm (2015), Setiyaningrum (2016), Fajarningtyas, Muslimin, & Kahar (2016) dan Intihanah dan Muthia (2017) bahwa penerapan prinsip transparansi yang merupakan prinsip dari Good Government Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value For Money* yang didalamnya terdapat prinsip ekonomis.

#### **4.5.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Ekonomis**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh akuntabilitasterhadap kinerja ekonomis *Value For Money*. Hal tersebut terjadi karena tahapan pengelolaan anggaran melibatkan unsur masyarakat belum dilakukan dengan baik, akuntabilitas kejujuran digunakan badan dalam melakukan penyusunan anggaran belum dilakukan dengan cukup baik, anggaran disajikan secara tepat, terbuka, dan tepat kepada seluruh masyarakat belum terlalu dilakukan dengan baik, kepentingan stakeholder menjadi perhatian utama dalam pengelolaan anggaran belum terlalu dilakukan dengan baik, penggunaan dana anggaran didasarkan atas hukum dan peraturanyang berlaku belum dilakukan dengan baik, penerapan anggaran merupakan dokumen yang tidak bersifat rahasia juga belum diterapkan dengan cukup baik, indikator hasil kinerja yang dicapai akan digunakan untuk mengevaluasi anggaran sudah cukup baik, dalam mengevaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan antara target realisasi dengan sesungguhnya sudah cukup baik, dan pelaksanaan serta pertanggungjawaban anggaran harus diawasi secara terus menerus belum cukup baik (Jatmiko, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2015) bahwa penerapan prinsip akuntabilitas yang merupakan prinsip dari Good Government Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value For Money* yang didalamnya terdapat prinsip ekonomis. Dan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat

pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pemerintah daerah pada DPPKAD Kabupaten Grobogan.

#### **4.5.3 Pengaruh Aturan Hukum Terhadap Ekonomis**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh aturan hukum terhadap kinerja ekonomis *Value For Money*. Aturan hukum merupakan sebuah landasan yang digunakan oleh setiap kelompok orang dalam melaksanakan kegiatan. Aturan hukum ini juga sebuah landasan yang digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan roda pemerintahannya. Apabila aturan hukum dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan tercipta sebuah kinerja yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, salah satu contohnya adalah dapat meningkatkan ekonomisasi anggaran. Semakin baik aturan, maka akan semakin baik pemerintah dalam melakukan alokasi anggaran. Sehingga pemerintah tidak mengeluarkan dana anggaran untuk hal yang tidak penting dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal itu berdampak pada capaian anggaran yang ekonomis (Kahar, 2016).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fajarningtyas, Muslimin, dan Kahar (2016), Akhamaddhian (2016), Partolo, Jatmiko dan Ardhi (2015) dan Intihanah dan Muthia (2017) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip aturan hukum yang merupakan prinsip Good Government Governance terhadap kinerja pemerintah daerah dan kinerja pemerintah daerah berkonsep *Value For Money*.

#### **4.5.4 Pengaruh Pengawasan Terhadap Ekonomis**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh pengawasan terhadap kinerja ekonomis *Value For Money*. Hal tersebut terjadi karena adanya fungsi dalam organisasi yang menelaah tingkat kepatuhan pemerintah terhadap peraturan sudah dilakukan dengan baik, adanya jaminan pemberian teguran kepada setiap SKPD apabila terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugasnya sudah cukup baik, melakukan penindaktegasan kepada SKPD berupa pemberian sanksi bagi yang melakukan

pelanggaran sudah dilakukan dengan cukup baik, adanya upaya untuk melakukan penyalahgunaan sudah dapat dicegah dengan cukup baik, adanya fungsi dalam organisasi yang memantau kepatuhan pemerintah terhadap peraturan yang berlaku sudah baik, adanya penindaktegasan kepada pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin sudah baik, dan adanya hak stakeholders untuk dilindungi sesuai dengan hukum sudah baik (Jatmiko, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama (2015) yang menjelaskan bahwa apabila proses penyusunan anggaran tidak dikontrol dengan baik maka akan terjadi permasalahan serta biaya-biaya akan terbuang dan tidak terserap secara penuh sebagaimana mestinya. Pengawasan alangkah lebih baik apabila mampu melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan fungsinya yang bertujuan untuk mengurangi serta mencegah penyimpangan. Sistem pengawasan yang baik yang dimiliki pemerintah diharapkan mampu mengarahkan tugas bawahannya dengan tepat agar mampu meningkatkan kualitas kinerja pemerintah sehingga terhindar dari penyimpangan-penyimpangan maupun penyelewengan.

#### **4.5.5 Pengaruh Transparansi Terhadap Efisien**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh transparansi terhadap kinerja efisien *Value For Money*.transparansi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value For Money*. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterbukaan pemerintah dalam hal kinerja anggaran yang disebabkan anggaran tidak terlalu dibutuhkan informasinya dibandingkan laporan keuangan yang setiap saat dibutuhkan. Ukuran sebagian responden bahwa transparansi dianggap kurang begitu penting untuk dilaksanakan. Ketika kinerja sudah dapat dikatakan akuntabel, tentunya informasi tersebut harus dipublikasikan kepada publik, saat masyarakat memperoleh informasi yang berkaitan dengan kinerja suatu instansi, maka dapat diasumsikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap instansi tersebut dapat terbentuk. Akuntabilitas dan transparansi

merupakan salah satu syarat terwujudnya tata pemerintah yang baik (good governance) (Laoli, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rezky Mulya Anugriani (2014) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan. Dalam penelitian ini transparansi tidak berpengaruh pada kinerja anggaran berkonsep *Value For Money*. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterbukaan pemerintah kota Medan terhadap masyarakat

#### **4.5.6 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efisien**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh akuntabilitasterhadap kinerja efisien *Value For Money*. Hal tersebut terjadi karena tahapan pengelolaan anggaran melibatkan unsur masyarakat belum dilakukan dengan baik, akuntabilitas kejujuran digunakan badan dalam melakukan penyusunan anggaran belum dilakukan dengan cukup baik, anggaran disajikan secara tepat, terbuka, dan tepat kepada seluruh masyarakat belum terlalu dilakukan dengan baik, kepentingan stakeholder menjadi perhatian utama dalam pengelolaan anggaran belum terlalu dilakukan dengan baik, penggunaan dana anggaran didasarkan atas hukum dan peraturan yang berlaku belum dilakukan dengan baik, penerapan anggaran merupakan dokumen yang tidak bersifat rahasia juga belum diterapkan dengan cukup baik, indikator hasil kinerja yang dicapai akan digunakan untuk mengevaluasi anggaran sudah cukup baik, dalam mengevaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan antara target realisasi dengan sesungguhnya sudah cukup baik, dan pelaksanaan serta pertanggungjawaban anggaran harus diawasi secara terus menerus belum cukup baik (Damayati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestiawan, dan Jatmiko (2015), Jitmau, Kalangi, & Lambey (2016) bahwapenerapan prinsip akuntabilitas yang merupakan prinsip dari Good Government Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value For Money* yang

didalamnya terdapat prinsip ekonomis. Dan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pemerintah daerah pada DPPKAD Kabupaten Grobogan.

#### **4.5.7 Pengaruh Aturan Hukum Terhadap Efisien**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukan bahwa Ha terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh aturan hukum terhadap kinerja efisien *Value For Money*. Aturan hukum merupakan prinsip dari Good Governance yang harus diterapkan saat ini. Permasalahan yang terjadi seperti korupsi dengan praktiknya seperti penyelewengan dan lainnya merupakan bentuk dari adanya aturan hukum yang belum diterapkan dengan tegas oleh pemerintah. Penegakan hukum yang baik akan berdampak pada kinerja *Value For Money* pemerintah, yang salah satu alat ukurnya adalah efisiensi. Aturan-aturan yang diberlakukan secara tegas, dapat mempengaruhi kinerja yang dilakukan oleh pejabat publik, sehingga mengurangi penyelewengan yang dilakukan oleh pejabat publik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Akhmaddhian (2016) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan apabila aturan hukum dilaksanakan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fajarningtyas, (2016) yang meneliti tentang pengaruh dari *Good Government Governance* yang salah satunya melalui aturan hukum sebagai alat ukurnya terhadap kinerja *Value For Money*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Good Government Governance* melalui aturan hukum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *Value For Money*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intihanah dan Muthia S (2017) yang meneliti tentang pengaruh *Good Government Governance* dengan menggunakan salah satunya prinsip aturan hukum terhadap kinerja pemerintah daerah.

#### **4.5.8 Pengaruh Pengawasan Terhadap Efisien**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh pengawasan terhadap kinerja efesein *Value For Money*. Pengawasan terhadap pelaksanaan perlu dilakukan, hal ini bertujuan untuk memastikan seluruh kebijakan publik yang terkait dengan siklus anggaran dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berorientasi pada prioritas publik. Namun sebelum sampai pada tahap pelaksanaan, anggota dewan harus mempunyai bekal pengetahuan mengenai anggaran sehingga nanti ketika melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran, anggota dewan telah dapat mendeteksi apakah ada terjadi kebocoran atau penyimpangan alokasi anggaran (Anugriani, 2014).

Menurut Mahsun (2006), Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang di dihasilkan terhadap input yang di gunakan (cost of output). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezky (2014) dan Wandari (2015) yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value For Money*

#### **4.5.9 Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh transparansi terhadap kinerja efektivitas *Value For Money*. Akuntabilitas berkaitan dengan tanggungjawab yang dilakukan oleh pejabat publik mengenai kinerja yang telah dilakukan. Keberhasilan suatu organisasi pemerintah dapat diukur dengan perspektif pengelolaan keuangan daerah yang tepat dapat memberikan kepastian mengenai keberhasilan atau ketepatan suatu kegiatan sehingga pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerahnya (Ruspina, 2013). Semakin baik penerapan akuntabilitas yang dilakukan

oleh pejabat publik, maka pertanggungjawaban yang dilakukan akan semakin tinggi sehingga kinerja pemerintah akan semakin baik dan dapat menghasilkan kinerja sesuai dengan capaian yang telah ditetapkan serta dapat menghasilkan bentuk pelayanan yang maksimal atau dapat dikatakan dapat meningkatkan efektivitas kinerja yang merupakan salah satu prinsip dari *Value For Money*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utama dan Setiyani (2014) yang penelitiannya membuktikan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Untuk menghindari pengalokasian anggaran yang buruk diperlukan suatu sistem kinerja anggaran berkonsep *Value For Money*. Artinya penyusunan, pembahasan, penetapan sampai pengawasan pelaksanaan anggaran tidak cukup dengan hanya melihat besar kecilnya anggaran yang merupakan masukan, tapi juga harus memperhatikan kinerja anggaran tersebut yang meliputi capaian kinerja, keluaran, hasil dan manfaat serta tepat tidaknya kelompok sasaran kegiatan yang dibiayai anggaran.

#### **4.5.10 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh akuntabilitasterhadap kinerja efektivitas *Value For Money*. Hal tersebut terjadi karena tahapan pengelolaan anggaran melibatkan unsur masyarakat belum dilakukan dengan baik, akuntabilitas kejujuran digunakan badan dalam melakukan penyusunan anggaran belum dilakukan dengan cukup baik, anggaran disajikan secara tepat, terbuka, dan tepat kepada seluruh masyarakat belum terlalu dilakukan dengan baik, kepentingan stakeholder menjadi perhatian utama dalam pengelolaan anggaran belum terlalu dilakukan dengan baik, penggunaan dana anggaran didasarkan atas hukum dan peraturan yang berlaku belum dilakukan dengan baik, penerapan anggaran merupakan dokumen yang tidak bersifat rahasia juga belum diterapkan dengan cukup baik, indikator hasil kinerja yang dicapai akan digunakan untuk mengevaluasi anggaran sudah cukup baik, dalam mengevaluasi anggaran

dilakukan dengan membandingkan antara target realisasi dengan sesungguhnya sudah cukup baik, dan pelaksanaan serta pertanggungjawaban anggaran harus diawasi secara terus menerus belum cukup baik (Damayati, 2019).

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pemerintah daerah pada DPPKAD Kabupaten Grobogan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Jitmau, Kalangi, & Lambey (2016) dan Lestiawan, dan Jatmiko (2015), bahwa penerapan prinsip akuntabilitas yang merupakan prinsip dari Good Government Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value For Money* yang didalamnya terdapat prinsip ekonomis. Namun, hasil pengujian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2010), Ferry dkk (2015) dan Prayoga (2017) yang menyatakan bahwa penerapan akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

#### **4.5.11 Pengaruh Aturan Hukum Terhadap Efektivitas**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa Ha terdukung, yang bermakna bahwa ada pengaruh aturan hukum terhadap kinerja efektivitas *Value For Money*. Hal tersebut terjadi karena adanya fungsi dalam organisasi yang menelaah tingkat kepatuhan pemerintah terhadap peraturan sudah dilakukan dengan baik, adanya jaminan pemberian teguran kepada setiap SKPD apabila terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugasnya sudah cukup baik, melakukan penindaktegasan kepada SKPD berupa pemberian sanksi bagi yang melakukan pelanggaran sudah dilakukan dengan cukup baik, adanya upaya untuk melakukan penyalahgunaan sudah dapat dicegah dengan cukup baik, penyamarataan pemberian sanksi belum terlalu baik karena para pegawai mengharapkan adanya perbedaan pemberian sanksi pada masing-masing tingkatan jabatan, adanya fungsi dalam organisasi yang memantau kepatuhan pemerintah terhadap peraturan yang berlaku sudah baik, adanya penindaktegasan kepada

pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin sudah baik, dan adanya hak stakeholders untuk dilindungi sesuai dengan hukum sudah baik (Damayati, 2019).

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Syurgawi (2015), Muthia (2017) dan Akhamddian (2016) yang menyatakan bahwa penerapan aturan hukum berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fajarningtyas, Muslimin, & Kahar (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Good Government Governanve yang salah satunya adalah aturan hukum terhadap kinerja berkonsep *Value For Money* yang didalamnya terdapat prinsip efektivitas.

#### **4.5.12 Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, menunjukkan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh pengawasanterhadap kinerja efektivitas *Value For Money*. Pengawasan menurut Siagian (2007) menyatakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan sesuai dengan rencana sebelumnya, yang artinya pimpinan mengawasi semua para karyawan pada saat karyawan melakukan pekerjaan mereka, agar tidak terjadi kesalahan dalam pekerjaan, dan dapat meningkatkan kinerja dari para karyawan, dengan mengawasi pekerjaan karyawan berharap agar tidak terjadi kesalahan maupun tindakan penyelewangan pada karyawan. Pengawasan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu karyawan lainnya dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.